

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan menjadi sektor yang penting dalam mengembangkan kehidupan manusia dan juga dalam meningkatkan kemajuan suatu negara serta berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan proses interaksi belajar mengajar yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Dapat pula dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan menuju kearah kedewasaan.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 telah dijelaskan fungsi dan tujuan pendidikan yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan bisa meningkatkan taraf hidupnya. Dengan pendidikan diharapkan manusia akan lebih mampu untuk mengembangkan dirinya.

Sekolah adalah salah satu lembaga formal tempat pendidikan berlangsung. Di sekolah terjadi kegiatan belajar dan mengajar atau dengan kata lain terjadi kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan hasil pembelajaran yang maksimal.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dikenal para siswa semenjak sekolah dasar, dimana pengajarannya bersifat bertahap mulai dari mengenal angka, menghafal rumus sampai langkah - langkah yang digunakan untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Pada mata pelajaran matematika, siswa dituntut memiliki keterampilan menggunakan rumus dan keterampilan tertentu adalah unsur yang berperan dalam menentukan kemampuan siswa dalam menyelesaikan dan menyerap materi pelajaran tersebut. Pada jenjang SMP dan SMA pun mata pelajaran ini tetap diberikan dan cenderung lebih kompleks sehingga beberapa siswa tetap mengalami kesulitan dalam menyerap mata pelajaran tersebut.

Selama proses pembelajaran setiap individu peserta didik tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda. Ada siswa yang lebih senang menulis hal-hal yang telah disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang lebih senang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta adapula siswa yang lebih senang praktek secara langsung. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Gaya belajar anak satu dengan anak yang lainnya akan berbeda-beda. Hal ini dikarenakan masing- masing

anak memiliki cara pandang tersendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialami anak- anak tersebut (Subini, 2015:16).

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal (Nasution, 2006:94). Gaya belajar seseorang menentukan bagaimana dia bisa menyerap sesuatu melalui inderanya diantara panca inderanya, indera mana yang lebih berkembang pada saat proses belajar tersebut berlangsung. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai pembelajar (Depotter, 2000:110). Semakin kita mengenal baik gaya belajar kita maka akan semakin mudah dan lebih percaya diri di dalam menguasai suatu keterampilan dan konsep-konsep dalam hidup. Gaya belajar ini merupakan salah satu faktor individual atau faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yang dijadikan salah satu modalitas siswa untuk mencapai prestasi belajar yang baik dan tentunya tidak terlepas dari ranah dunia pendidikan, dimana sekolah merupakan bagian dari pencapaian prestasi belajar yang dilakukan oleh siswa. Perbedaan gaya belajar itu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu bisa menyerap sebuah informasi dari luar dirinya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar pada siswanya, dan mencoba menyadarkan siswanya akan perbedaan tersebut, mungkin akan lebih mudah bagi guru untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif dan efisien.

Belajar merupakan tugas utama seorang siswa, namun tidak semua siswa memiliki pengelolaan belajar yang baik, khususnya dalam pengelolaan waktu. Pengelolaan waktu belajar yang kurang baik menyebabkan siswa sering

melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas-tugas akademik. Perilaku menunda tugas-tugas akademik disebut prokrastinasi akademik. Prokrastinasi akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik.

Burka dan Yuen (Yudistiro, 2016:427), mengemukakan bahwa prokrastinasi terjadi pada setiap individu tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau statusnya sebagai pekerja atau pelajar. Prokrastinasi merupakan kegagalan dalam mengerjakan tugas dalam kerangka waktu yang diinginkan atau menunda mengerjakan tugas sampai saat-saat terakhir.

Secara internal, peserta didik yang mengalami prokrastinasi akademik dalam jangka panjang cenderung menjadi seorang pembohong, membuat alasan yang dicari-cari hanya untuk menghindari tugas-tugas akademik yang tidak disukainya (Putri, 2014: 4).

Hal-hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang dicapai seorang siswa dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Berdasarkan pengamatan penulis selama masa praktik pengalaman lapangan dan konsultasi dengan guru mata pelajaran matematika di SMKN 2 Kupang, nilai matematika siswa SMKN 2 Kupang 65% dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 75. Selain itu, ditemukan

beraneka ragam ekspresi cara belajar dari siswa SMKN 2 Kupang dan sering terjadinya penundaan dalam pengumpulan tugas serta dalam menghadiri proses pembelajaran matematika di kelas.

Dari latar belakang masalah-masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH GAYA BELAJAR DAN PROKRASINASI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMKN 2 KUPANG”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian-uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMKN 2 Kupang pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika ?
2. Adakah pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar matematika siswa SMKN 2 Kupang pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika ?
3. Adakah pengaruh gaya belajar dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar matematika siswa SMKN 2 Kupang pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui :

1. Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMKN 2 Kupang pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika.
2. Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar matematika siswa SMKN 2 Kupang pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika.
3. Pengaruh gaya belajar dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar matematika siswa SMKN 2 Kupang pada pokok bahasan barisan dan deret aritmatika.

D. Batasan Istilah

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu dalam hal ini orang atau benda untuk membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar yang dimaksud adalah cara yang dipilih oleh siswa dalam menyerap dan memproses suatu informasi berupa materi pelajaran dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, gaya belajar yang akan dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar adalah gaya belajar visual (*visual learning style*) , gaya belajar auditorial (*auditory learning style*) , dan gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learning style*).

3. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik yang dimaksud adalah suatu penundaan yang sering dilakukan oleh seorang individu dalam kegiatan akademik secara sengaja ataupun tidak sengaja dan berulang-ulang yang dilakukan untuk menjauhkan diri dari kewajibannya sebagai seorang peserta didik. Kegiatan akademik yang dimaksud adalah tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan kegiatan tatap muka pada saat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar disekolah.

4. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika yang dimaksud adalah hasil akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses belajar matematika yang dilihat pada nilai matematika yang ia peroleh dalam pokok bahasan barisan dan deret aritmatika.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Agar dapat mengetahui gaya belajar siswa dan sebagai acuan yang dapat menjadi gambaran bagi guru bidang studi matematika dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Sebagai saran dan masukan agar dapat mengurangi prokrastinasi akademik yang sering terjadi di sekolah.

2. Bagi Siswa

- a. Agar dapat mengetahui gaya belajar apa yang mereka miliki dan bagaimana menyesuaikan dengan kebiasaan yang sering dilakukan siswa

dalam keseharian sehingga dapat mengoptimalkan gaya belajar yang dimiliki agar dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

- b. Sebagai masukan agar siswa berusaha meningkatkan prestasi belajar matematikanya dan mengurangi prokrastinasi akademik yang sering terjadi.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah dan memperluas wawasan dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik dimasa mendatang.